

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah menganalisis drama Jepang *One Litre Of Tears* karya Ikeuchi Aya melalui pendekatan ekstrinsik teori hirarki kebutuhan milik Abraham Maslow, penulis menyimpulkan bahwa teori skripsi ini adalah pembuktian seorang tokoh Aya yang berusaha mewujudkan impiannya dengan perjuangan yang sangat berat. Tokoh Aya juga membuktikan bahwa seseorang yang sedang sakit parah juga bisa berjuang dan mewujudkan impiannya.

Tokoh Aya adalah seorang gadis remaja yang didiagnosis memiliki penyakit *Spinocerebellar Ataxia*. Keadaan dirinya yang tidak sama dengan anak remaja lainnya, membuat Aya memiliki kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi. Bila kebutuhan fisiologis dapat terpenuhi, tetapi tidak pada kebutuhan akan rasa aman. Hal itu dikarenakan keterbatasan yang dimiliki dirinya, sehingga membuat orang-orang di sekitarnya merasa risih akan dirinya. Tapi yang kita ketahui, manusia pada dasarnya dapat terus berkembang dan berjuang. Manusia selalu mencoba untuk belajar. Begitu pula pada tokoh Aya, dengan berjalannya seiring waktu, kebutuhan akan rasa aman terpenuhi. Tapi tokoh Aya tidak akan bisa sampai pada tahap aktualisasi diri yang menjadikan dirinya manusia yang sejahtera seperti yang dikatakan oleh Abraham Maslow jika dirinya tidak melalui berbagai rintangan dan berjuang untuk maju dari penghalang yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.

Menurut Maslow, susunan kebutuhan-kebutuhan dasar yang bertingkat itu merupakan organisasi yang mendasari motivasi manusia. Kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi pada tokoh Aya yang mendasari motivasi pada tokoh Aya. Diskriminasi serta perlakuan dingin terhadap dirinya, membuat ia belajar dan termotivasi untuk bisa mewujudkan impiannya membantu para pasien lainnya yang menderita penyakit yang sama. Motivasi ini lahir dari rasa ketidakinginan dirinya supaya tidak ada lagi anak cacat seperti dirinya yang merasakan perlakuan dingin, diskriminatif dari orang-orang sekitar, dan ia ingin para pasien lainnya memanfaatkan sisa-sisa kehidupannya dengan baik.

Maslow mengakui bahwa untuk mencapai taraf aktualisasi diri atau memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri tidaklah mudah, sebab upaya ke arah itu banyak sekali hambatannya. Menurut Maslow, seseorang akan mampu mencapai kebutuhan ini

apabila ia mampu melewati masa-masa sulit yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Hambatan dari diri sendiri misalnya timbul rasa takut, malu, tidak percaya diri dan sebagainya. Hambatan dari luar yang bisa menghambat pencapaian kebutuhan ini misalnya, tidak adanya kesempatan atau perlakuan diskriminatif dari lingkungan sekitarnya. Seperti yang diketahui, hambatan dari luar diri tokoh Aya ada banyak sekali, tetapi bukan berarti hambatan dari dirinya sendiri tidak ada. Tokoh Aya selalu merasa takut dan tidak percaya diri sebelum mencapai kebutuhan aktualisasi diri. Untuk mencapai tingkat aktualisasi diri, Aya juga membutuhkan bantuan dari orang-orang sekitarnya. Ibu, ayah, ketiga adiknya, dan teman dekatnya. Semua dukungan serta celaan menjadi cambuk bagi tokoh Aya untuk menjadi manusia yang kuat dalam menghadapi kehidupannya.

Amanat yang dapat penulis sampaikan yaitu, manusia sebagai makhluk sosial yang sangat lemah jika tidak didukung oleh lingkungan dan orang-orang sekitarnya. Untuk menjadi manusia yang kuat, semua manusia harus saling membantu satu sama lain. Jangan pantang menyerah dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan walau dengan keadaan apapun. Seperti tokoh Aya yang pantang menyerah dan terus ingin mewujudkan impiannya untuk membantu menyemangati para pasien lainnya, agar memanfaatkan sisa-sisa kehidupannya dengan baik.